

IDENTIFIKASI DAN EVALUASI EKSISTENSI RUANG TERBUKA DI KECAMATAN WENANG KOTA MANADO

Sendy Longaris¹, Octavianus H.A Rogi², & Esli D. Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: dysenlongaris07@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Wenang adalah salah satu kecamatan di Kota Manado yang memiliki tingkat kepadatan bangunan tinggi serta sudah tidak memiliki ketersediaan lahan efektif lagi (ditinjau dari tabel ketersediaan lahan efektif di wilayah kota Manado, Ranperda Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014-2034). Lokasi Kecamatan Wenang yang berada tepat di pusat kota yang menjadi pusat dari segala aktivitas masyarakat kota Manado baik aktivitas perdagangan, usaha, dan lain-lain. Sehingga terdapat banyak lahan terbangun di kecamatan Wenang. Hal ini menjadi masalah terhadap ketersediaan ruang terbuka sebagai tempat bertemu, berkumpul dan berinteraksi antara satu sama lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksistensi ruang terbuka serta mengevaluasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Wenang Kota Manado berdasarkan Permen PU no. 5 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan berdasarkan luas wilayah yaitu minimal 30%, sementara berdasarkan jumlah penduduk menyesuaikan tabel penyediaan yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan teknik analisis dialog deskriptif yaitu mendialogkan hasil data lapangan dengan menyesuaikan teori-teori yang ada, serta metode kuantitatif menggunakan pendekatan analisis spasial dengan bantuan SIG (Sistem Informasi Geografis). Analisis data ini diolah menggunakan aplikasi ArcGIS untuk membuat peta sebaran, jenis, serta tipe kepemilikan ruang terbuka. Dari hasil output peta akan dihitung jumlah ketersediaan ruang terbuka. Maka hasil evaluasi yang diperoleh ketersediaan ruang terbuka berdasarkan luas wilayah masih kekurangan, dari luas wilayah Kecamatan Wenang 368.78 ha hanya terdapat 47.63 ha yang terdiri dari 39.37 ha RTH publik dan 8.26 ha RTH privat. Jika di persentasekan RTH di Kecamatan Wenang hanya memiliki luas 12.91% sementara di standar penyediaan harusnya minimal 30%. Untuk standar berdasarkan jumlah penduduk masih memiliki banyak kekurangan karena tidak tersedianya ruang terbuka berdasarkan tipe taman RT, taman RW dan Taman Lingkungan. Namun di sisi lain ada tipe taman kecamatan yang sudah terpenuhi ketersediaannya yakni seluas 3.49 ha dari standar 0.6 ha per unit.

Kata Kunci: Ruang Terbuka, Ruang Terbuka Hijau, Ruang Terbuka Non Hijau.

PENDAHULUAN

Ruang terbuka menjadi penting bagi perkotaan dikarenakan fungsinya yang bukan saja sebagai fungsi ekologis, mempercantik kota, menunjukkan identitas suatu kota tetapi juga untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat kota. Anggapan tersebut berangkat dari mengingat pentingnya peran ruang terbuka (ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non-hijau) yang dalam UU no. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang terbuka merupakan ruang yang secara fisik bersifat terbuka, dengan kata lain ruang yang berada di luar ruangan tertutup (bangunan).

Sementara ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur yang ditumbuhi tanaman. Sehingga ruang terbuka yang tidak ditumbuhi tanaman tidak termasuk dalam kategori ruang terbuka hijau, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air itu disebut ruang terbuka non hijau dilihat dari Permen PU no. 12/PRT/M 2009 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTNH di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.

Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10%

privat. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas. Seiring perkembangan zaman dan terjadinya kepadatan penduduk dan bangunan di suatu wilayah baik kota atau kecamatan maka akan terjadinya kekurangan kebutuhan ruang terbuka. Oleh sebab itu kebutuhan akan ruang terbuka sangat penting maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksistensi ruang terbuka serta mengevaluasi ketersediaan ruang terbuka yang sudah tersedia, untuk mengetahui kebutuhannya apakah sudah terpenuhi atau belum terpenuhi.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (UU no. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang). Ruang Terbuka merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003:50).

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam. Dalam Undang-undang No. 26

tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat.

Ruang Terbuka Non Hijau

Ruang Terbuka Non Hijau adalah ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air (Permen PU no. 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan).

Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan ketentuan mengenai jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) dijelaskan pada Permendagri No. 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan meliputi:

1. Taman Kota
2. Taman Wisata Alam
3. Taman Rekreasi
4. Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman
5. Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial
6. Taman Hutan Raya
7. Hutan Kota
8. Hutan Lindung
9. Bentang Alam Seperti Gunung, Bukit, Lereng dan Lembah
10. Cagar Alam
11. Kebun Raya
12. Kebun Binatang
13. Pemakaman Umum
14. Lapangan Olahraga
15. Lapangan Upacara
16. Parkir Terbuka
17. Lahan Pertanian Perkotaan
18. Jalur dibawah Tekanan Tinggi (SUTT dan SUTET)
19. Sempadan Sungai, Pantai, Banguan, Situ dan Rawa
20. Jalur Pengaman Jalan, Median Jalan, Rel Kereta Api, Pipa Gas dan Pedestrian

21. Kawasan dan Jalur Hijau
22. Daerah Penyangga (*Buffer Zone*) Lapangan Udara
23. Taman Atap (*Roof Garden*).

Tipe-Tipe Ruang Terbuka Non Hijau

1. Plasa
2. Parkir
3. Lapangan Olahraga
4. Tempat Bermain
5. Pembatas/Median (Buffer)
6. Koridor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dari ruang terbuka yang berlandaskan teori sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sementara itu, metode kuantitatif dengan pendekatan spasial digunakan untuk memetakan dan membuat data informasi mengenai luasan ruang terbuka.

Analisis dialog digunakan untuk mendialogkan data, yaitu data hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan disesuaikan dengan teori-teori yang ada untuk mengetahui karakter eksisting ruang terbuka yang ada di Kecamatan Wenang seperti jenis, tipe kepemilikan, fungsi dan penggunaan ruang terbuka.

Analisis spasial dipakai untuk mengidentifikasi sebaran ruang terbuka di kecamatan Wenang melalui proses digitasi titik sebaran ruang terbuka hijau ataupun non hijau, jenis ruang terbuka, serta tipe kepemilikan ruang terbuka. Hasil digitasi kemudian diolah menggunakan software ArcGIS sehingga diperoleh peta titik-titik sebaran, jenis, serta tipe kepemilikan ruang terbuka.

Dari hasil peta luasan dan sebaran kemudian dihitung persentase ketersediaan ruang terbuka yang ada di Kecamatan Wenang berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk, di mana dalam Permen PU no. 5 tahun 2008 tentang Pedoman

Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan ada penjelasan mengenai penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk di suatu kawasan kota.

Untuk penyediaan berdasarkan luas wilayah dihitung persentase ketersediaan seperti yang sudah diatur dalam Permen PU tersebut bahwa dalam satu kawasan kota wajib memiliki 30% ruang terbuka yang terbagi dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Cara menghitungnya yaitu menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Luas RTH}}{\text{Jumlah Luas Kecamatan}} \times 100\% = \text{Persentase RTH}$$

Sementara untuk penyediaan berdasarkan jumlah penduduk dihitung secara hirarkis dari yang terendah, skala kegiatan fungsional suatu kota dapat dimulai dari skala lingkungan yaitu RT, RW dan kelurahan. Pada skala kawasan terdapat skala kecamatan sampai dengan skala tertinggi yaitu kota. Pada skala kecamatan (lihat tabel 1) kebutuhan yang harus terpenuhi adalah 24.000 m² dalam Luas Minimal/Unitnya 0,2 m² dengan lokasi dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan.

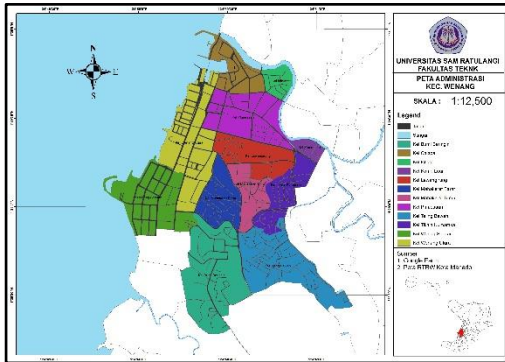
Tabel 1. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal Kapita (m ²)	Lokasi
1.	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2.	2.500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat lingkungan RW
3.	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
4.	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5.	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam/kawasan pinggir
		Untuk Fungsi-Fungsi Tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Wenang kota Manado. Kecamatan Wenang memiliki luas wilayah 368.78 ha dengan total 12 kelurahan didalamnya dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Singkil
- Barat : Laut Manado
- Timur : Kecamatan Tikala
- Selatan : Kecamatan Sario



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Wenang

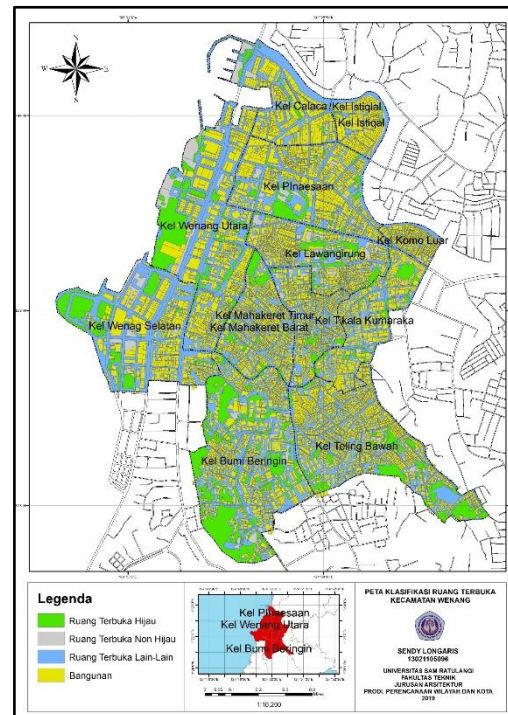
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Luas Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang terbagi atas ruang terbuka hijau (RTH), ruang terbuka non hijau (RTNH) dan ruang terbuka lain-lain di luar RTH & RTNH. Luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Wenang adalah 47.63 ha, sementara luas ruang terbuka non hijau di Kecamatan Wenang adalah 15.45 ha serta luas ruang terbuka di luar RTH maupun RTNH atau ruang terbuka lain-lain adalah 160.47 ha. Jadi total luas ruang terbuka di kecamatan Wenang adalah 223.55 ha, dan jika di tambahkan dengan luas bangunan 145.23 ha maka luas wilayah keseluruhan Kecamatan Wenang adalah 368.78 ha.

Tabel 2. Luas Ruang Terbuka Per Kelurahan Kecamatan Wenang

N o.	Kelurahan	Luas RTH (Ha)	Luas RTNH (Ha)	Luas RT Lain-Lain (Ha)	Luas Bangunan (Ha)	Total Luas Wilayah (Ha)
1	Bumi Beringin	15.16	1.62	23.19	18.52	
2	Calaca	0.98	1.25	10.89	10.35	
3	Istiqlal	0.13	0.48	2.76	6.40	
4	Komo Luar	0.04	0.23	2.19	3.39	
5	Lawangirung	2.74	2.08	9.52	10.49	
6	Mahakeret Barat	2.15	0.33	9.14	10.20	
7	Mahakeret Timur	0.78	0.66	8.22	7.65	
8	Pinaasaan	2.80	1.94	14.82	18.35	
9	Teling Bawah	5.89	0.67	20.26	20.46	
10	Tikala Kumarak	2.24	0.42	9.42	10.63	
11	Wenang Selatan	6.14	2.13	23.64	12.45	
12	Wenang Utara	8.58	3.64	26.42	16.34	
	Total	47.63	15.45	160.47	145.23	368.78
	Persentase Terhadap Luas Wilayah Kecamatan Wenang	12.93 %	4.18 %	43.51 %	39.38 %	



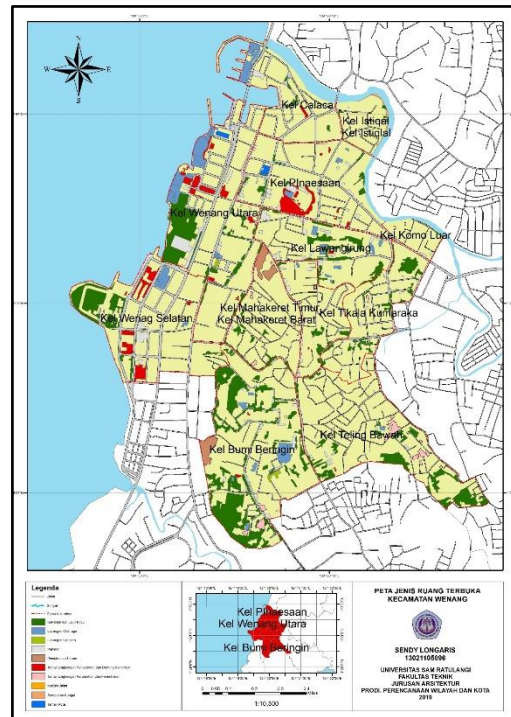
Gambar 2. Peta Klasifikasi Ruang Terbuka Kecamatan Wenang

Jenis dan Fungsi Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

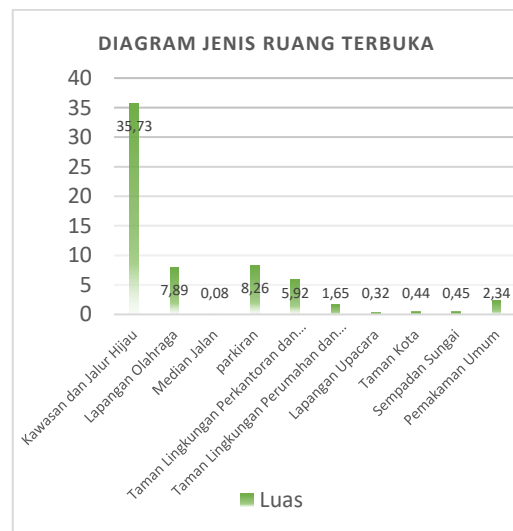
Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang Terbagi atas beberapa jenis yaitu kawasan dan jalur hijau, lapangan olahraga, median jalan, parkir, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman lingkungan perumahan dan permukiman, lapangan upacara, taman kota, sempadan sungai dan pemakaman umum. Serta memiliki fungsi sesuai jenis ruang terbuka tersebut, misalnya kawasan dan jalur hijau memiliki fungsi ekologis sebagai pengatur sistem sirkulasi udara dan daerah resapan air, taman yang berfungsi sebagai tempat bertemu makhluk sosial dan berekreasi, lapangan olahraga sebagai tempat berolahraga dan bermain, ada jug ataman kota yang memiliki fungsi estetika yaitu memperindah pemandangan dan mempercantik kota.

Tabel 3. Jenis Ruang Terbuka Kecamatan Wenang

No.	Jenis Ruang Terbuka	Jenis Ruang Terbuka		Luas (Ha)
		RTH	RTNH	
1.	Kawasan dan Jalur Hijau	√		35.73
2.	Lapangan Olahraga	√	√	7.89
3.	Median Jalan	√		0.08
4.	Parkiran		√	8.26
5.	Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	√	√	5.92
6.	Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman	√		1.65
7.	Lapangan Upacara	√		0.32
8.	Taman Kota	√	√	0.44
9.	Sempadan Sungai		√	0.45
10.	Pemukaman Umum	√		2.34
Total				63.08



Gambar 3. Peta Jenis Ruang Terbuka Kecamatan Wenang



Gambar 4. Diagram Jenis Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

Dari diagram jenis-jenis ruang terbuka diatas dapat dilihat bahwa jenis ruang terbuka Kawasan dan jalur hijau adalah yang terbanyak. Sementara jenis ruang terbuka yang paling sedikit adalah Median Jalan.



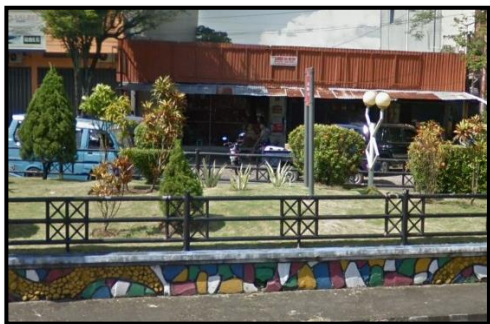
Gambar 5. Ruang Terbuka Kawasan dan Jalur Hijau

Ruang terbuka jenis kawasan dan jalur hijau di Kecamatan Wenang yang berguna sebagai taman berekreasi dan memiliki fungsi resapan air.



Gambar 6. Ruang Terbuka Lapangan Olahraga

Ruang terbuka jenis lapangan olahraga di Kecamatan Wenang memiliki fungsi sebagai lapangan tempat berolahraga seperti olahraga basket, sepak bola, skateboard dan lain-lain. Selain itu lapangan olahraga juga sering difungsikan sebagai tempat acara, konser dan lain-lain.



Gambar 7. Ruang Terbuka Median Jalan

Ruang terbuka jenis median jalan di Kecamatan Wenang yang berbentuk taman di tengah jalan atau di samping jalan dan memiliki fungsi estetika yaitu mempercantik kota atau kecamatan tersebut.



Gambar 8. Ruang Terbuka Parkiran

Ruang terbuka jenis parkir di Kecamatan Wenang memiliki fungsi sebagai tempat parkir kendaraan roda dua, roda tiga maupun roda empat.



Gambar 9. Ruang Terbuka Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial

Ruang terbuka jenis taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial di Kecamatan Wenang memiliki fungsi estetika sebagai taman yang mempercantik lingkungan sekitar kantor dan gedung komersial. Serta bisa dibuat foodcourt atau tempat berjualan makanan serta pernak-pernik lainnya.



Gambar 10. Ruang Terbuka Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman

Ruang terbuka jenis taman lingkungan perumahan dan permukiman di Kecamatan Wenang memiliki fungsi estetika sebagai taman yang mempercantik lingkungan sekitar perumahan dan permukiman.



Gambar 11. Ruang Terbuka Lapangan Upacara

Ruang terbuka jenis lapangan olahraga di Kecamatan Wenang memiliki fungsi sebagai tempat melaksanakan upacara.



Gambar 12. Ruang Terbuka Taman Kota

Ruang terbuka jenis taman kota di Kecamatan Wenang memiliki fungsi estetika sebagai taman yang mempercantik kota serta sebagai tempat bertemu, berekreasi dan bersantai.



Gambar 13. Ruang Terbuka Sempadan Sungai

Ruang terbuka jenis sempadan sungai di Kecamatan Wenang memiliki fungsi sebagai pembatas antara daerah aliran sungai dan daerah peruman & permukiman.



Gambar 14. Ruang Terbuka Pemakaman Umum

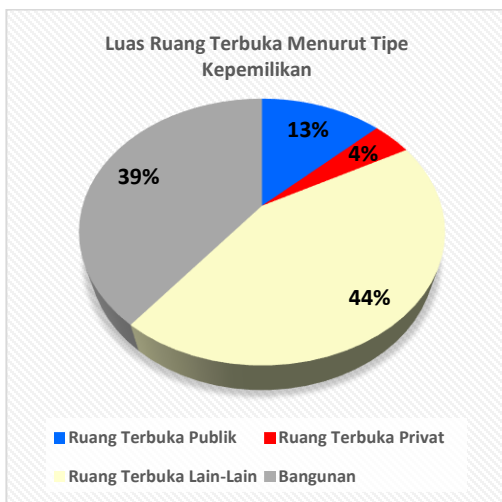
Ruang terbuka jenis pemakaman di Kecamatan Wenang memiliki fungsi sebagai tempat penguburan jenazah. Selain itu dapat berfungsi juga sebagai RTH untuk daerah resapan air.

Tipe Kepemilikan Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

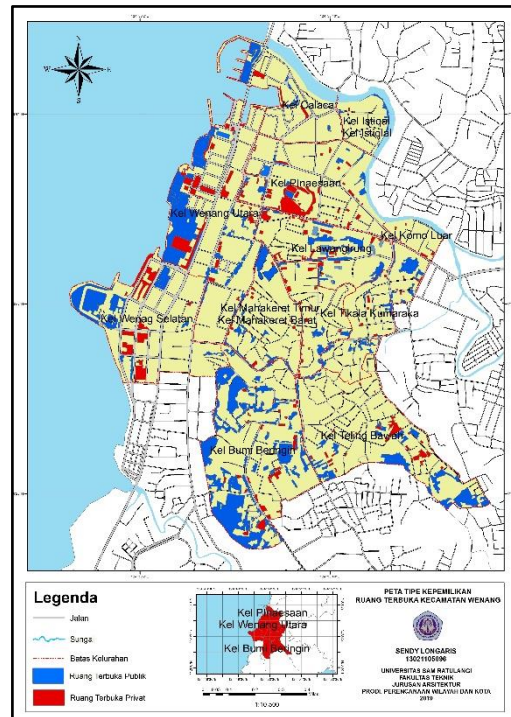
Untuk tipe kepemilikan ruang terbuka di kecamatan Wenang terbagi atas 2 yaitu ruang terbuka milik publik dan ruang terbuka milik privat. Untuk ruang terbuka milik publik di kelola oleh pemerintah sementara ruang terbuka milik privat di kelola oleh swasta dan masyarakat. Ruang terbuka publik di Kecamatan Wenang memiliki luas 47.71 ha, sementara untuk ruang terbuka milik privat memiliki luas 15.37 ha. Sedangkan luas ruang terbuka lain-lain adalah 160.47 ha.

Tabel 4. Tipe Kepemilikan Ruang Terbuka Kecamatan Wenang

No	Nama Wilayah	Luas RT Publik (Ha)	Luas RT Privat (Ha)	Luas RT Lain-Lain (Ha)	Luas Bangunan (Ha)
1	Kecamatan Wenang	47.71	15.37	160.47	145.23
	Persentase	13%	4%	44%	39%
	Total	368.78			



Gambar 15. Diagram Luas dan Tipe Kepemilikan Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang



Gambar 16. Peta Tipe Kepemilikan Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang

1. Evaluasi Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan luas wilayah adalah sebagai berikut:

- Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan terdiri dari RTH publik dan RTH privat;
- Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat;
- Apabila luas ruang terbuka hijau telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus dipertahankan keberadaannya.

Dari hasil identifikasi di pembahasan sebelumnya, kecamatan Wenang memiliki luas ruang terbuka hijau sebesar 47.63 ha yang terdiri dari 39.37 ha RTH publik dan 8.26 ha RTH privat. Jika di presentasikan ke luas wilayah Kecamatan Wenang yaitu 368.78 ha, maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Luas RTH}}{\text{Jumlah Luas Kecamatan}} \times 100\% = \text{Persentase RTH}$$

Maka untuk mendapatkan hasil persentase RTH berdasarkan luas wilayah Kecamatan Wenang adalah sebagai berikut:

$$\frac{47.63}{368.78} \times 100\% = 12.91\% \text{ luas RTH di Kecamatan Wenang.}$$

Artinya luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Wenang belum memenuhi standar penyediaan berdasarkan luas wilayah. Dari standar 30%, Kecamatan Wenang hanya memiliki 12.91% atau masih kekurangan 17.09 %.

2. Evaluasi Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Untuk mentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel 5. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal Kapita (m ²)	Lokasi
1.	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2.	2.500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat lingkungan RW
3.	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
4.	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5.	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam kawasan pinggir
		Untuk Fungsi-Fungsi Tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Dari hasil identifikasi tipe RTH di Kecamatan Wenang hanya terdapat tipe RTH taman kecamatan dan pemukiman. Maka akan di evaluasi ketersediaannya berdasarkan jumlah penduduk. Sebagai catatan di Kecamatan Wenang terdapat taman kota akan tetapi lokasi penelitian skripsi ini hanya sebatas kecamatan jadi untuk tipe RTH taman kota akan di kategorikan ke taman kecamatan karena lokasinya sama-sama di pusat kecamatan maupun pusat kota. Serta akan dimodifikasi tabel penyediaan yaitu jumlah unit lingkungan akan berpatokan pada rata-rata jumlah penduduk di Kecamatan Wenang.

Tabel 6. Modifikasi Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal Kapita (m ²)	Lokasi
1.	30.000 jiwa	Taman Kecamatan	6000 jika di ubah ke hektar akan jadi 0,6 ha	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
2.	30.000 jiwa	Pemukaman	3.6000 jika di ubah ke hektar akan jadi 3,6 ha	1,2	Tersebar

Di Kecamatan Wenang terdapat RTH tipe taman kecamatan yang melayani kebutuhan akan wadah untuk bertemu dan bermain serta tempat rekreasi bagi publik yang berlokasi di pusat kecamatan yaitu taman Pohon Kasih dan Taman Kawasan Mega Mas yang biasa disebut lapangan kawasan yang juga terletak di kelurahan Wenang Selatan dan Wenang Utara. Untuk luas Taman Pohon Kasih adalah 2.69 ha sementara Taman Kawasan Mega Mas 0.80 ha, maka total luas RTH tipe kecamatan di Kecamatan Wenang adalah 3.49 ha. Dari jumlah tersebut maka penyediaan RTH tipe kecamatan berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Wenang sudah tercukupi.

Untuk RTH tipe pemukiman di Kecamatan Wenang memiliki luas 1.12 ha yang terletak di kelurahan Bumi Beringin dan kelurahan Mahakeret Barat. Standar

penyediaannya yaitu 3.6 ha maka penyediaannya masih kurang.

Tabel 7. Hasil Identifikasi Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Nama	Tipe RTH	Luas (m ²)	Lokasi	Status
1.	Taman Pohon Kasih	Taman Kecamatan	26.900 (2,69 ha)	Pusat Perekonomian dan Bisnis	Memenuhi standar
2.	Taman Kawasan Mega Mas	Taman Kecamatan	8.000 (0,80 ha)	Pusat Perekonomian dan Bisnis	Memenuhi standar
2		Pemukaman	11.200 (1,12 ha)	Kelurahan Bumi Beringin	Belum memenuhi
			12.600 (1,26 ha)	Mahakeret Barat	Belum memenuhi

PENUTUP

Kesimpulan

Klasifikasi ruang terbuka di kecamatan Wenang terbagi atas 3 jenis yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH), dan ruang terbuka lain-lain yang tidak teridentifikasi (jalan, koridor, sungai, pekarangan) serta memiliki 10 jenis ruang terbuka baik hijau maupun non hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luasan tertinggi terdapat di kelurahan Bumi Beringin dengan total luas 15.19 ha, sementara untuk yang terendah ada di kelurahan Komo Luar dengan luas total 0.04 ha. Untuk Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) tertinggi ada di kelurahan Wenang Selatan dengan total luas 3.67 ha, sementara terendah ada di Kelurahan Komo Luar dengan total luas 0.22 ha.

Untuk standar penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah Kecamatan Wenang memiliki luas RTH sebesar 47.63 ha yang terdiri dari 39.37 ha RTH publik dan 8.26 ha RTH privat. Jika di persentasekan RTH di Kecamatan Wenang memiliki luas 12.91% dari total luas wilayah Kecamatan Wenang yaitu 368.78 ha, yang terbagi dari 10.67 RTH publik dan 2.24% luas RTH privat. Sementara standar penyediaan berdasarkan jumlah penduduk masih sangat minim karena Kecamatan

Wenang tidak memiliki RTH tipe Taman RT, Taman RW serta Taman Kelurahan. Hanya terdapat Taman Kecamatan yakni seluas 3.49 ha dan tipe RTH Pemakaman yang memiliki luas 1.12 ha.

Kesimpulan dari kedua standar kebutuhan ruang terbuka yaitu Kecamatan Wenang masih sangat kekurangan, karena baik standar kebutuhan berdasarkan luas wilayah maupun berdasarkan jumlah penduduk ketersediaannya masih sangat tidak memenuhi standar. Meskipun standar penyediaan berdasarkan jumlah penduduk tipe RTH Taman Kecamatan sudah memenuhi standar tapi tidak adanya ketersediaan Tipe Taman RT, Taman RW serta Taman Kelurahan membuat standar penyediaan ini belum terpenuhi atau belum tercukupi ketersediaannya.

Saran

Dilihat dari ketersediaan yang teramat sedikit maka kelurahan Komo Luar yang paling patut diperhatikan pengembangan ruang terbuka khususnya ruang terbuka hijau. Tidak hanya Komo Luar, kelurahan lain juga sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat untuk penyediaannya.

Untuk standar penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Wenang masih membutuhkan 17.09% untuk mencapai standar 30% karena RTH di Kecamatan Wenang hanya terdapat 12.91%. Dari 12.91% di bagi menjadi 10.67% RTH publik dan 2.24% RTH privat. Sementara untuk standar penyediaan berdasarkan jumlah penduduk perlu dibuatkan Taman RT, Taman RW dan Taman kelurahan yang belum tersedia di Kecamatan Wenang. Untuk Taman Kecamatan sudah tercukupi ketersediaannya tinggal dijaga dan dilestarikan dengan baik. Untuk RTH tipe Pemakaman perlu disesuaikan.

Saran untuk pemerintah dan masyarakat agar membuat wilayah yang memiliki ruang terbuka yang ketersediaannya

lebih baik dan lebih ada manfaatnya maka saran dapat saya berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk pemerintah kota Manado maupun pemerintah kecamatan Wenang agar lebih memperhatikan ketersediaan ruang terbuka di tiap-tiap wilayah kelurahan dan lebih di fungsikan ruang terbuka tersebut agar bisa dinikmati serta dibuat peraturan-peraturan untuk melindungi ruang terbuka tersebut agar bisa terkelola dengan baik.
- Untuk masyarakat agar bisa ikut menyediakan ruang terbuka meski milik privat namun bisa dinikmati masyarakat publik. Dan juga ikut menjaga dan merawat ruang terbuka yang sudah ada agar bisa dinikmati secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Anonim, Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 06/PRT/M/2007 Tanggal 16 Maret 2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
- Anonim, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan
- Anonim, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034. *Tentang Ruang Terbuka Hijau, Peran, Manfaat dan fungsi RTH*
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia no. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1998. *Kota Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Ditjen, Dikti, Dekdibud
- Danisworo, Mohammad. 1991. *Perancangan Urban*. Bandung
- Ingerid L Moniaga, Esli D Takumansang, 2016. Pengembangan RTH Kota Berbasis Infrastruktur Hijau dan Tata Ruang Studi Kasus: Kota Manado. Volume 9, Jilid 2301, Desember 2016.
- Sony Tilaar, Octavianus H.A. Rogi, 2012, *Kajian Tipomorfologi Kawasan Permukiman Terencana*. Volume 9, No.3, November 2017. Media Matrasain.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.